

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan di era global ini mempunyai tantangan yang sangat berat dan beragam dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam konteks regional, nasional, bahkan internasional.²

Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka haruslah ditempuh dengan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran akan ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi inilah akan memunculkan suatu keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, Hlm. 4

² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, Hlm. 189

³ Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Dinas Pendidikan Republik Indonesia, Jakarta, 2003, Hlm.1

kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik yaitu guru atau ditemukan sendiri oleh individu.⁴

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Sekolah dasar (SD), merupakan sekolah yang paling banyak jumlahnya di Indonesia. Pelaksanaan sekolah dasar didasarkan pada peraturan yang berlaku, mulai sistem pendidikannya, kurikulum, jenjang waktu yang ditetapkan yakni enam tahun.⁶ Salah satu madrasah yang setara dengan sekolah dasar adalah madrasah ibtidaiyyah. Madrasah ibtidaiyyah ini selain pengetahuan umum yang menjadi bahan ajar nilai plus lainnya adalah pembelajaran agamanya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama ditingkat institusional dan instruksional. Posisi seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi penyelenggaranya suatu pendidikan. Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci (key person) dalam proses pendidikan.⁷

Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru adalah pelaksana terdepan pendidikan di sekolah. Untuk menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak tergantung kepada satu komponen saja yaitu guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen, antara lain program kegiatan pembelajaran,

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hlm. 40

⁵ Kompri, M.Pd.I, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, Hlm. 29

⁶ Tatang, Ilmu Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. 176

⁷ *Ibid*, Hlm. 31

siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.⁸ Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada setiap harinya memiliki tugas pokok mempengaruhi, mendorong, mengajak guru-guru dan staf lainnya agar mereka bersedia berbuat sesuatu yang dapat menyokong pencapaian tujuan sekolah sebagai suatu institusi.⁹ Berhasil tidaknya upaya pembinaan guru dalam memanejemenkan kelas dalam dunia pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap para guru.

Menurut Zakiyah Drajat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Dengan kata lain pembinaan adalah rangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagian besar tugas guru digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga tidaklah salah jika guru menaruh perhatian lebih pada tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mengelola kelas secara baik.

Pengelolaan kelas secara baik dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas secara baik, pada dasarnya mewujudkan suatu kondisi belajar yang optimal sehingga peserta

⁸ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Holistica, Lombok, 2012, Hlm. 111

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hlm. 89

didik terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mampu menjadikan peserta didik sebagai anak kritis baik dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah atau mempunyai kemampuan menyampaikan hasil pemikirannya secara kritis.

Jadi, manajemen kelas sebagai salah satu tugas utama guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup agar mampu mengelola secara baik dan efisien.

Keberhasilan pendidikan bisa di lihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Kegiatan mengelola sistem pembelajaran dikelas membutuhkan kemampuan secara profesional dari guru. Artinya, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga mampu memanajemenkan penyelenggaraan pembelajaran serta dapat mempertanggung jawabkannya, baik secara moral maupun dalam konteks keilmuan. Secara teoritis guru diwajibkan memiliki sikap dan sifat profesionalitas tersebut. Akan tetapi, pada praktiknya memang tidak selalu bebas hambatan. Hambatan yang kerap muncul ialah masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran usaha yang secara langsung dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang meliputi tentang rencana pembelajaran dan penyajian informasi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada hakikatnya tujuan manajemen kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi yang efektif dan menyenangkan, baik sebagai lingkungan belajar, maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk

belajar dan mengembangkan kemampuan serta berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal.¹⁰

Kegiatan belajar di sekolah harus disertai dengan manajemen yang baik, bukan semata-mata kegiatan yang dilakukan tanpa persiapan dari guru. Bagian dari upaya pembinaan guru yang paling penting adalah manajemen kelas, dimana siswa menghabiskan waktu paling banyak disekolah. Oleh karena itu, manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan kelas saja melainkan juga terkait dengan membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, termasuk membangun interaksi yang positif antar pribadi dalam kelas tersebut, sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran perlu dikelola secara efektif dalam rangka menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

Kenyataannya, dalam satu kelas para siswa merupakan makhluk sosial yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis dan biologis. Dari perbedaan tersebut maka dapat menimbulkan beragamnya sikap dan anak didik di dalam kelas. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pihak pendidik untuk memiliki kemampuan manajemen kelas. Menjadi tugas guru bagaimana menjadikan keanekaragaman karakteristik siswa tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini merupakan tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau proses pembelajaran, tetapi pada proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi jika guru dapat memajemen atau mengatur agar dapat menciptakan proses pembelajaran itu secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan dan diinginkan.

¹⁰Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014, Hlm. 183

Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di tengah-tengah pedesaan, terletak di desa Blimbing Rejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara terdiri dari enam kelas. MI NU Al-Ma'arif merupakan sekolah dasar yang berbasis islam adalah sekolah yang diharapkan masyarakat sekitar, karena MI NU Al-Ma'arif adalah sekolah dasar pertama kali yang berdiri didaerah tersebut. Masyarakat berharap dengan adanya MI tersebut selain dekat dengan pemukiman masyarakat, juga dalam segi mata pelajaran MI lebih banyak terdapat basic keagamaanya. Selain mendapatkan mata pelajaran umum juga mata pelajaran agama yang lebih spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya melalui satuan penelitian dengan judul **“Upaya Pembinaan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan upaya pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas bagi guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam penentu berhasil tidaknya suatu manajemen kelas untuk dijadikan suatu tujuan dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan kepala sekolah bertugas untuk menggerakkan para guru atau mengarahkan para guru dalam suatu pembinaan. Jadi, dalam penelitian ini ada kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru agar, guru dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan maksimal agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Maka dalam penelitian ini harus

melibatkan antara guru dengan kepala sekolah agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembinaan yang ada.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru agar menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan maksimal agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Place, tempat yang digunakan dalam upaya pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas adalah di sekolah dan lingkungan sekolah. Dilakukan di sekolah karena proses pembelajaran dilakukan di sekolah di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo?
2. Bagaimana pendekatan pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo?
3. Bagaimana metode pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo?
4. Bagaimana evaluasi pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo.

2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo.
5. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas bagi guru di MI NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pembinaan guru dalam melaksanakan manajemen kelas.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dan juga menjadi bekal peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

b. Pendidik

Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.

c. Bagi Lembaga

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah khususnya kepala sekolah ataupun yayasan untuk dapat memberikan pengembangan serta pembinaan bagi pendidik agar lebih mengembangkan strategi pembelajaran melalui penggunaan

Manajemen Kelas di Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Ma'arif Blimbing Rejo Jepara.

2) Diharapkan agar lembaga sekolah dapat memberikan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembinaan dan pembelajaran yang diharapkan.

d. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan ketekunan dalam upaya pembinaannya yang dilakukan kepada para pendidik, agar para pendidik dapat melaksanakan manajemen kelas serta dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajarnya dan memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga penerapan Manajemen Kelas dapat berjalan dengan lancar dan baik.

